BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut juga negara dengan seribu pulau dikarenakan terdapat jajaran pulau yang relatif terbanyak di dunia dengan kawasan lautan yang sangat luas pula sehingga disebut negara maritim. Memiliki 81.000 km garis pantai dan sekitar 9.261 desa dari 67.439 desa seluruh Indonesia adalah desa pesisir dimana masyarakatnya tergolong miskin.[1] Dengan tingginya angka kemiskinan masyarakat desa yang tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Maka dengan ini mendorong orang Indonesia melakukan terobosan baru utnuk menciptakan pekerjaan demi memajukan pendapatan perekonomian masing-masing. Sehingga pembangunan ekonomi di wilayah pesisir dalam suatu perekonomian sangat diperlukan.

Sumber daya potensial terbesar di Indonesia adalah salah satunya pesisir, sehingga bisa dikatakan wilayah peralihan dengan karakter dan permasalahan yang khas serta mayoritas yang paling nyaman untuk ditinggali terbesar di dunia. Khas secara ekonomi sebab memiliki peran yang sangat penting karena jika dikelola dengan baik akan menguntungkan manusia yang tinggal disekitarnya, selain itu juga dapat meningkatkan

[1]Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hal 1.

perekonomian dengan membangun bisnis yang memanfaatkan kekayaan alam yang ada sehingga fleksibel.[2]

Wilayah pesisir adalah wilayah yang sangat unik bila dilihat dari karakteristik sistem ekososionya, antara lain (a) zona yang banyak digunakan karena keanekaragaman hayati yang bermacam-macam serta mempunyai akses terbuka bagi siapa saja yang berkepentingan, (b) wilayah pesisir memiliki ekologis yang beragam dan prosesnya dimana akan menjadikan nilai lebih untuk pembangunan yang berkelanjutan di wilayah pesisir. (c) wilayah pesisir diakumulasi dengan limbah lautan maupun daratan dan sedimen.[3] Oleh sebab itu, wilayah pesisir banyak bermanfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir karena jika dimanfaatkan dengan baik akan menguntungkan sekaligus mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat pesisir, contoh air bersih dan pembuka mata pencaharian seperti melaut dan nelayan.

---

[2]Burhanudi Safari, *Kewirausahaan Pemuda Bahari, (Jakarta: Deputi Bidang kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga RI*, 2006), hal 13.
[3] Budi Wahyu Setiawan, *Interaksi Daratan Dan Lautan*, (Jakarta: LIPI, 2004), hal 29.

Gambar 1.1

Desa tepi Laut

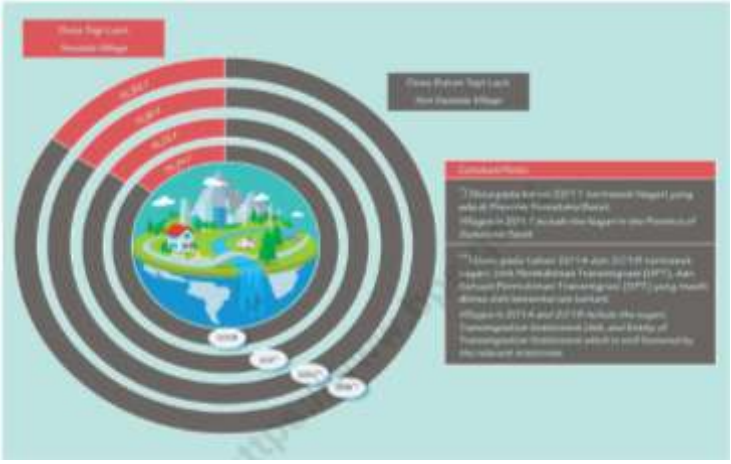

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Dilihat dari data diatas bahwa data akumulasi desa pesisir terus bertambah prosentasenya setiap tahun dimulai dari tahun 2008 yaitu 14,14% hingga tahun 2014 yaitu 15,61%, akan tetapi prosentase di tahun 2018 menjadi 15,32% yang berarti mengalami penurunan sedikit dibandingkan dari tahun 2014. Selain sumber daya yang ada di alam, juga ada yang di darat, sumber daya yang terdapat di lautan akan sangat berarti untuk pembangunan perekonomian yang berkelanjutan untuk masa depan bangsa dan negara diantaranya sumnber daya yang bisa untuk diperbaharui ataupun yang tidak bisa diperbaharui, pelayanan publik, dan benda temuan bersumber dari laut yang nilai sejarah serta ekonomi tinggi.[4]

Maka dari itu, pemerintah perlu adanya tindakan utuk membantu perekonomian masyarakat yang ada dipesisir demi pemerataan ekonomi sehingga tidak terjadi ketimpangan ekonomi di wilayah pesisir. Dari pihak

[4] Ali Azis, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 133.

pemerintah harusnya memperhatian secara detail yang berkenaan dengan pembangunan ekonomi para nelayan pada wilayah pesisir dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Memberikan perhatian yang baik pada para nelayan di wilayah pesisir haruslah dilihat dari kejadian aslinya bahwa pesisir itu bisa menjadisumber kekayaan yang potensial sangat beragam dan tempat bermukin terbanyak di sebagian besar rakyat Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2004 mengenai kewenangan dari pemerintah yang ada di daerah untuk upaya mengelola atas sumber daya pada wilayah yang ada di pesisir. Jadi pada pemerintahan yang ada di pusat telah memilih peraturan yang sudah jelas termasuk mengenai wewenang tentang mengelola sumber daya di pesisir atau lautan. Isinya meliputi konservasi, eksplorasi, eksploitasi serta mengelola kekayaan yang berada di lautan itu hanya 12 mil, aturan tentang kepentingan administratif, aturan tentang tata ruang, penegakan hukum terhadap peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah atau dilimpahkan kewenangannya oleh pemerintah pusat, bantuan penegakan keamanan serta kedaulatan negara khusunya di laut.[5] Demikian juga tercantum pada Al-Qur'an tentang pemberdayaan ekonomi pada firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

[5] UU No 23 Tahun 2004, dalam http://cvinspireconsulting.com/konsep-pemberdayaan ekonomi-masyarakat-pesisir/, diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 10.20 WIB.

Terjemah: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur."[6]

Kesimpulan daripada ayat Al-Qur'an tersebut bahwa Allah sudahmemberikan tempat untuk manusia di muka bumi ini serta sudah dijadikannya suatu kehidupannya di alam dunia.Sehingga pada cuplikan ayat tersebut jika dikaitkan dengan pemberdayaan yaitu manusia telah diciptakan oleh Allah SWT untuk tinggal di bumi supaya berusaha.

Pengertian daripada pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk berproses dalam hal pembangunan yang mana dari kalangan masyarakat dituntut agar kreatif dan inovatif guna mengawali untuk berproses pada kegiatan berbasis sosial untuk perbaikan situasi maupun kondisi dari individu tersebut. Selain itu, dapat diartikan bahwa pemberdayaan perekonomian yaitu suatu program dari orientasi pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan dapat mengentaskan kemiskinan.[7]Untuk mencapai tujuan tertentu terutama pemerintahan guna membangun perekonomian nasional lebih baik bida melalui pengelolaan akan potensi yang sudah tersedia kemudian memanfaatkannya dengan baik sehingga akan membentuk pada pribadi masyarakat mandiri.

Peningkatan ekonomi dalam masyarakat nelayan bisa dimulai melakukannya secara tahap demi tahapan, dan berlangsung terus-menerus serta terpadu tetapi juga harus berdasar atas kemandirian. Sehingga mempu

---

[6]Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. 2009, hal 151.

[7]Pemberdayaan ekonomi, https://zakat.or.id/program/pemberdayaan-ekonomi/, diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 11.00 WIB.

dalam membuat suatu nilai unggul yang tinggi kemudian berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh relatif besar pula. Pada pemberdayaan ekonomi di pesisir yang paling tepat adalah melalui pemberdayaan masyarakat nelayan dengan pendekatan kelompok, dalam bentuk usaha ekonomi bersama. Prinsip dari perekonomian yang berlandaskan atas unsur-unsur dari kebersamaan maupun tanggung jawab secara moral bisa dikatakan sebagai dasar atas landasan peningkatan pada pendapatan masyarakat para nelayan untuk membentuk usaha mandiri.[8]

Dengan pengertian yang demikian, bahwa tujuannya yaitu dapat menjadikan para nelayan mandiri, member kemampuan juga membangun kekuatan guna meningkatkan perekonomian kearah yang baik dengan mengelola hasil dari kekayaan potensial yang di dapat dengan bekerja sebagai nelayan secara berkesinambungan. Pemberdayaan ekonomi nelayan dinilai perlu demi mewujudkan dari struktur ekonomi agar adil, tumbuh berkembang, serta seimbang untuk tumbuh maupun berkembang di dalam kemampuan untuk melakukan usaha yang lebih mandiri dalam mengelola kekayaan yang potensial dari laut sehingga hal tersebut bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi keluarga nelayan lainnya ataupun si nelayan itu sendiri jika tidak sedang melaut, menjadikan pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi di kawasan pesisir, dan pengentasan rakyat miskin di daerah pesisir. Maka dengan adanya pemberdayaan ekonomi nelayan di pesisir dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan itu sendiri.

---

[8] Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 129.

Pengertian dari pendapatan diartikan sebagai suatu jumlah yang dihasilkan atau yang diterima seseorang yang di dapat dari prestasi pada kerja kerasnya selama bekerja dalam periode tertentu misalnya per hari, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan itu sendiri adalah suatu arus atas finansial (uang) yang diberikan pada pekerja dari pihak yang mempekerjakan biasanya berupa gaji pokok, tunjangan, laba, bunga, insentif. Dalam upaya meningkatkan pendapatan, maka individu tersebut bisa mendapatakan pekerjaan secara alternatif lain untuk membantu satu sama lain dalam keluarga sehingga pendapatan dalam keluarga tersebut bisa bertambah. Peningkatan pendapatan pada masyarakat yaitu kemampuan dari individu itu sendiri melalui pengadaan dari tingkat daya beli di suatu keluarga guna pemenuhan kebutuhan yang wajib maupun penunjang dalam rumah tangga.[9]

Nelayan adalah pelaku ekonomi dibidang perikanan yang bekerja menangkap ikan di laut. Hasil dari tangkapan nelayan berupa ikan laut masa kini mempunyai nilai yang cukup baik untuk prospek lanjutan jika ingin dikembangkan. Pemberdayaan ekonomi nelayan dipesisir yaitu alternatif untuk menjadikan peningkatan dari pendapatan atas masyarakat pesisir pantai. Dengan lajunya tingkan konsumsi makanan yang tinggi seperti ikan laut maka itu semua tidak terlepas dari asal usul siapa yang menangkap maupun memperjual belikan ikan di pasaran.

---

[9] Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal 3.

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat wilayah pesisir di sekitaran Pantai Prigi Trenggalek adalah mayoritasnya nelayan sehingga masyarakatnya menggantungkan hidupnya melalui kerja sebagainelayan dan mempunyai kawasan khusus yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) dimana tempat ini termasuk pelabuhan paling besar yang berada di Jawa Timur serta dilengkapi pula dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sehingga pemukiman para nelayan ini berkembang pesat jadi tak heran jika sangat berperan terutama terhadap suatu kegiatan yang mengenai perikanan di daerah Kabupaten Trenggalek. Jadi dapat dikatakan pesisir Pantai Prigi adalah penyuplai ikan terbesar dengan fasilitas yang cukup memadai dan unggul.

Jumlah dari perolehan dalam kegiatan melaut menacari ikan yang di dapat nelayan saat melaut menurut jenisnya bisa melihat gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2

Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Prigi

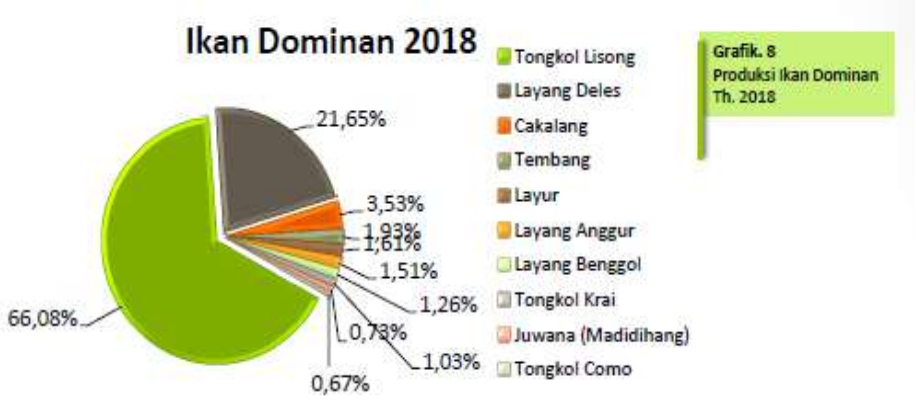

Sumber: kkp.go.id

Berdasarkan dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa jenis ikan terbanyak yang dapat di daratkan di PPN Prigi yang paling dominan adalah tongkol lisong sebanyak 18.317.617 kg disusul di posisi kedua dengan nama ikan laying deles yakni 6.001.333 kg, selanjutnya ikan cakalang sebanyak 979.012 kg, ikan tembang yaitu 535.454 kg, ikan layur 447.623 kg, ikan laying anggur 418.137 kg, ikan laying benggol 349.467 kg, ikan tongkol krai 284. 358 kg, ikan tuna madidihang 201.346 kg dan paling sedikit di dapatkan adalah ikan tongkol como dengan 184.620 kg.

Pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi ini nanti dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya dengan melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam hal pengelolaan hasil tangkap para nelayan sehingga memperoleh nilai jual yang lebih tinggi juga menjadikan saluran peningkatan pendapatan dan terbukanya kesempatan yang sama bagi masyarakatnya. Dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi yang sudah ada berguna untuk lebih meningkatkan pemberdayaan ekonomi nelayan agar mempunyai daya saing, lebih produktif serta efisien dimana diharapkan untuk menciptakan suatu iklim dalam berusaha yang relative kondusif juga dari peluang-peluang dalam membuka usaha yang bermacam-macam. Bahwa nelayan di Pantai Prigi melalui bidang ekonomi telah berhasil memberingan sumbangsih terhadap perekonomian masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dari pemaparan peneliti di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahasnya sehingga perlu melakukan penelitian dikemudian hari

yangberjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pesisir Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatam Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.”**

B. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Darilatar belakang yang sudah dijelaskan tadi, selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahantentang pengidentifikasian yang berkaitan dengan batasan yang diperkirakan ada di penelitian, agar pembahasan bisa mempunyai arah yang jelas sehingga tujuannya bisa terealisasi, diantaranyamengenai pemberdayaan ekonomi, nelayan, pendapatan, dan perspektif ekonomi Islam.Jadi dengan adanya batasan atas permasalahan yang diangkat bisa dijadikan sebagai titi acuan guna pembahasan yang diteliti mempunyai keterkaitan dengan judul yang dipilih peneliti.

C. Fokus Penelitian

Atas dasar yang dideskripsikan dalam konteks dari penelitian yang sudah dipaparkan tadi,kemudian ditetapkan mengenai fokus dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana tahap pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam upaya peningkatan dari pendapatan dengan perspektif ekonomi Islam ?

2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam ?
3. Bagaimana kendala beserta solusi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahap pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan dengan perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mendeskripsikan kendala beserta solusi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam mengingkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini selanjutnya bisa memberikan kegunaan bagi penulis dan pihak terkait. Dibawah ini kegunaan yang bisa diambil dari pengadaan penelitian ini:

1. Secara Teoretis

   Adapun kegunaan teoretis adalah membagikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta berkontribusi untuk kemajuan ilmu Pemberdayaan Ekonomi khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Kegunaan yang bisa dicontoh dari pengadaan penelitian yaitu selain agar bisa menjadi literatur juga dapat memberikan sumbangsih serta manfaat saat pengambilan keputusan.

2. Secara Praktis

   Manfaat penelitian secara praktis yaknikegunaan penelitian yang bisa diterapkan secara langsung.

   a) Bagi Akademik

      Penelitian ini bisa untuk sebagai bahan kajian atau sebagai bahan masukan untuk kedepannya serta sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

b) Bagi Lembaga dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan masukan sebagai perbaikan dan menjadi informasi tambahan terkait nelayan pesisir Pantai Prigi yang ada di Trenggalek.

c) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa untuk penambah ilmu pengetahuan juga bisa dijadikan bahan materi untuk referensi dalam melakukan penelitian dimasa mendatang terkait judul yang diambil dari penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Sebagai upaya pencegahan dalam terjdinya kekeliruan saat penafsiran judul skripsi yang dipilih ini, oleh sebab itulah penulis akan memberitahukan penegasan untuk istilah atau pengertian di dalam judul termasuk menjadi batasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya antara lain:

a) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah sebagai upaya dalam peningkatan atas kemampuan maupun dari potensi yang dimiliki masyarakat padasuatu kegiatan perekonomian yang bergunasebagai pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan mereka

jugadapat berpotesi pada proses pembangunan secara nasional.[10] Dengan pemberdayaan pada perekonomian diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan karena berorientasi juga dengan pemberdayaan masyarakat.

b) Nelayan

Nelayan dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan mencari lalu menangkap ikan dilaut dengan aktif baik dilakukan secara langsung ataupun tidak. Berdasarkan Undang-Undang No 45 Tahun 2009 mengartikan bahwa nelayan itu sendiri termasuk sekelompok orang dimana pekerjaan mereka sehari-hari atau kehidupan mereka mencari ikan dilaut .

c) Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan dengan banyaknya jumlah perolehan suatu nilai dari mata uang yang di dapatkan oleh individu ataupun suatu kelompok dengan jangka waktu tertentu. Pendapatan bisa dikatakan juga dengan total keseluruhan dari yang diterima atau perolehan jumlah nilai uang dalam periode waktu tertentu.[11] Sehingga dengan adanya pendapatan yang dimiliki dapat menjadikan segala kebutuhan sehari-harisetiap orang yang bekerja terpenuhi.

---

[10] Totok Mardikanto dan Poeroko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 26.

[11].Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal 79.

d) Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam merupakan suatu ilmu atau wawasan sosial dengan mempelajari permasalahan yang terjadi mengenai perekonomian yang diilhami atas dasar nilai-nilai keislaman atau syariah.[12]Aktivitas perekonomian Islam memiliki tujuan yaitu salah satunya untuk menyalurkan bantuan secara sosial serta sumbangan yang didasari dari ketentuan Allah SWT contohnya memberikan sumbangan secara suk rela pada anak yatim piatu, fakir miskin, janda, ataupun yang membutuhkan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam perspektif ekonomi Islam. Pemberdayaan ekonomi mempunyai arti meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam perekonomian yang berbasis masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dalam bidang sosial ekonomi pada masyarakat nelayan di pesisir dalam jangka panjang. Nelayan pesisir dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik, sebab pesisir selalu berkaitan dengan sumber daya alam yang potensial alami. Sehingga perlu langkah yang tepat untuk mengelola hasil perikanan atau hasil tangkapan nelayan yang melaut.

[12] Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 7.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini akan dipaparkan mengenai sistematika dari penulisan skripsi guna memberi arahan agar dalam menyusun skripsi dengan runtut dan juga sistematis daripada pokok dari masalah yang diteliti beserta penjelasannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisikan tentang suatu gambaran yang menjelaskan isi dari keseluruhan akan penelitian yang diteliti secara lebih singkat meliputi latar belakang permasalahan yang diangkat untuk dibahas, kemudian rumusan masalah selanjutnya mengenai tujuannya, manfaat, ruang lingkup penelitian penegasan untuk istilah teori, dan sistematika untuk penulisan laporan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini memaparkan tentang kajian atau landasan teori guna acuan sebelum penelitian dilapangan berisikan teori dari pemberdayaan ekonomi, pendapatan, nelayan, teori dampak, serta teori kendala seperti variabel yang tercantum pada judul dari penelitian yang diangkat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga inimenjelaskan akan metode dari penelitian yang digunakan agar data yang diperoleh bisa akurat dan

tepat guna mencapai hasil yang maksimal, terdiri dari pendekatan, lokasi, kehadiran akan peneliti, sumber dari data, teknik dalam pengumpulan dan analisis dari data, pengecekan untuk keabsahan dari data, serta tahap dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat ini memaparkan mengenai data akurat yang telah diperoleh dari hasil observasi langsung dilapangan dengan melihat kenyataan sebenarnya melalui wawancara yang di dokumentasikan. Selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk deskripsi tentang analisisnya terhadap temuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab kelima ini akan dipaparkan untuk hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kemudian dikaitkan dengan teori yang ada untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab keenam ini menjabarkan mengenai kesimpulan serta saran dari penulis tentang temuan yang diteliti dengan melakukan analisis sesuai data dan variabel.